



## **ANALISIS POLA ASUH ANAK USIA DINI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KBIT ULIL ALBAB KEBUMEN**

**Abdah Jalalatul Farokhah , Devi Yaniar Wi Hargina**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [abdahjalalatul06@gmail.com](mailto:abdahjalalatul06@gmail.com)

### **Abstract**

The research objectives were: (1) To find out how the parenting style was carried out by the teacher in learning Islamic Religious Education at KBIT Ulil Albab Kebumen. (2) Describe the inhibiting and supporting factors of early childhood parenting carried out by teachers in learning Islamic Religious Education at KBIT Ulil Albab Kebumen. This research uses descriptive qualitative method. Informants in this study were school principals, formal teachers, tpq teachers and guardians of students. This research data collection technique using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion. Based on the research and discussion above, KBIT Ulil Albab Kebumen only has two forms of parenting that are applied, namely authoritarian parenting and democratic parenting. The supporting and inhibiting factors in this implementation are, Supporting Factors: (1) Delay in the arrival of children; (2) Children's concentration; (3) The child's psychological condition. While the Inhibiting Factors are: (1) Delay in the arrival of children; (2) Children's concentration; (3) The child's psychological condition.

Keywords: *Parenting, Islamic Religious Education*

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen. (2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru formal, guru tpq dan wali anak didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, KBIT Ulil Albab Kebumen hanya ada dua bentuk pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan tersebut yaitu, Faktor Pendukung : (1) Keterlambatan kedatangan anak; (2) Konsentrasi anak; (3)



Kondisi psikologi anak. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu : (1) Keterlambatan kedatangan anak; (2) Konsentrasi anak; (3) Kondisi psikologi anak.

Kata Kunci : Pola asuh, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), *intelegensi* (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia tersebut perkembangan anak akan berkembang pesat, sehingga banyak disebutkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah masa emas (*golden age*). Masa keemasan atau *golden age* meliputi perkembangan seluruh aspek perkembangan dalam kehidupannya meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan dalam pembentukan karakter pada anak. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk menstimulasi perkembangan individu seseorang.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 "Program pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar".<sup>2</sup> Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>3</sup> Pendidikan anak bisa dilaksanakan melalui pendidikan formal atau nonformal.

<sup>1</sup> Fatimah, Siti. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. UNS Press.

<sup>2</sup> Nurul Nur Azizah, dkk., "*Pengantar Pendidikan*", ( Bandung : Media SAINS Indonesia, 2022 ), 193.

<sup>3</sup> Ihsan Dacholfany and Uswatun khasanah, "*Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*", ( Jakarta : AMZAH, 2018 ), 63.



Pendidikan formal meliputi pendidikan yang dikelola oleh pemerintah yang dapat diperoleh dari banku PAUD, TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dikelola oleh yayasan. Pendidikan anak usia dini dalam jalur formal dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA). Adapun pendidikan informal yang diperoleh anak sejak ada di dalam kandungan dan dari lingkungan anak.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi perkembangan anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi anak yang bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini bisa diperoleh darimana saja, bisa dari orang tua yang paling utama, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendidikan anak usia dini yang pertama dan utama adalah di lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bahwa anak dididik dan dibesarkan, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak.

Dalam sistem pendidikan dikenal tiga pilar pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>4</sup> Hal ini berarti tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup> Sebagai guru kita harus bisa menggantikan posisi orangtua anak-anak di sekolah. Tidak hanya mengajar menyampaikan materi kegiatan saja, tetapi guru juga memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Guru adalah sosok idola bagi para peserta didik, guru menjadi motivasi dan inspirasi bagi peserta didik. Setiap sikap dan perilaku guru di depan peserta didik akan sangat membekas, sehingga ucapan, karakter, kepribadian guru akan menjadi cerminan bagi peserta didik. Tidak hanya mengajar saja, pola pengasuhan guru di sekolah sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah itu juga penting dan berpengaruh dalam perkembangan siswa. Pola asuh yang diberikan guru kepada siswa juga menjadi salah satu faktor perkembangan potensi atau kepribadian siswa.

KBIT Ulil Albab Kebumen merupakan salah satu Lembaga Pendidikan nonformal Di

<sup>4</sup> Sigit Muryono, "Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh", (Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2019), 32.

<sup>5</sup> Suhartono, Suhartono, Siti Fatimah, and Setyana Widyastuti. "Analysing the Implementation and the Effect of Partnership Among School, Family, and Community towards the Quality of Education in SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018).



Kecamatan Kebumen. KBIT Ulil Albab Kebumen merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk anak-anak usia dini dengan berkonsepkan islam terpadu. KBIT Ulil Albab Kebumen lembaga yang memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik menjadi generasi qurani, sehingga bisa menjaga kesucian al quran dari segi al quran sebagai dasar dan pandangan hidup sehari-hari, sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan mandiri menuju masyarakat modern.

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Bagaimana pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen? dan Apa saja pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen? Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting holistik, kompleks dan rinci.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kualifikasi yang lain. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan memo, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Desain penelitian diperlukan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *survei*. Karakteristik dari penelitian *survei*

---

<sup>6</sup> Johan Setiawan and Albi Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif" , ( Sukabumi : CV Jejak, 2018 ), 9.



adalah bahwa subjek yang diteliti banyak atau sangat banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas.<sup>7</sup> Subjek yang dituju dalam penelitian ini adalah pendidik, sedangkan aspek yang diteliti adalah pendidikan agama Islam anak usia dini di KBIT Ulil Albab Kebumen.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi pasif dimana observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi pasif ini dipilih dengan alasan keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang tidak bisa sembarang pihak bisa terlibat langsung.

### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden.<sup>9</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung ( berkomunikasi langsung) dengan responden.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas tentang pelaksanaan pola asuh anak usia dini dalam pembelajaran pendidikan agama islam di KBIT Ulil Albab Kebumen. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang

<sup>7</sup> Juhana Nasrudin, "Metodologi Penelitian Pendidikan", ( Bandung : PT Panca Terra Firma, 2019 ), 39.

<sup>8</sup> Mamik, "Metodologi Kualitatif", cetakan pertama, ( Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015 ), 104.

<sup>9</sup> Ibid., 108.



lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>10</sup> Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimoun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen secara tertulis, gambar maupun elektronik.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan lain untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau teori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KBIT Ulil Albab Kebumen terletak di wilayah yang strategis yaitu berada di wilayah perkotaan. KBIT Ulil Albab Kebumen beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar No. 42 Kawedusan Kebumen. Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relative memiliki wawasan yang memadai. banyak gedung dan toko di sekitar kompleks yayasan Ulil Albab kebumen. Sepanjang jalan Tentara Pelajar ini juga terdapat sekolah islam nonformal untuk usia dini yaitu Ibnu Abbas dan Yaa Bunayya. Semuanya adalah merupakan sekolah favorit di kebumen untuk jenjang anak usia dini di Kecamatan Kebumen.

Berawal dari banyaknya peserta didik TKIT Ulil Albab dengan rentang usia 2-4 tahun, maka berdirilah kelompok bermain yang diberi nama KBIT Ulil Albab pada tanggal 1 Juli 2005 dengan pengelola Ibu Dra. Umi Kutsum ( 2005 – 2011 ) yang di tunjuk langsung oleh Pengurus Yayasan Ulil Albab Kebumen. KBIT Ulil Albab memiliki visi “Mewujudkan generasi emas yang Sholih, Islami, mencintai Al Qur’an, berProfil Pancasila dan Cerdas, Riang , berAkhlak Mulia” atau disingkat dengan “SIAP dan CERIA”.

KBIT Ulil Albab Kebumen menerapkan dua bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

### a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Guru senantiasa memberikan perhatian penuh sebagai bentuk kasih sayang kepada anak didik. Mereka berperan sebagai orang tua “kedua” yang akan memperhatikan aktivitas dan

---

<sup>10</sup> Basrowi and Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018 ), 158.



perkembangan anak didik di sekolah. Itulah yang menjadi bentuk kasih sayang guru kepada anak didiknya.

- 2) Guru lebih cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak didik. Dalam pembelajaran anak usia dini materi umum ataupun keagamaan anak-anak masih butuh bimbingan dan arahan dalam pembelajaran.
- 3) Guru selalu melatih anak untuk disiplin. Disiplin adalah hal yang menonjol dalam karakter anak, anak dilatih disiplin dari hal kecil seperti misal datang tepat waktu, mau mengantri belajar, menjaga barang atau mainan yang ada di sekolah, mengembalikan barang yang sudah selesai dipakai di tempatnya dan lain sebagainya.
- 4) Guru senantiasa memantau aktivitas dan perkembangan anak didik. Guru juga memantau setiap aktivitas anak didik, dengan begitu guru juga dapat mengetahui kemampuan yang sudah dicapai anak didik. Adapun jika anak didik belum mampu itu akan mempermudah guru dalam memberikan evaluasi kepada anak didik.
- 5) Guru akan memberikan hukuman atau sanksi jika telah melakukan kesalahan, Jika ada anak yang melakukan kesalahan sedikit pasti diberikan sanksi/hukuman. Misal ada anak yang bermain lego di dalam kelas belum dibereskan langsung lari keluar, guru akan menegurnya dan memberikan sanksi karena tidak membereskan mainan setelah dipakai. Sanksi tersebut mudah yaitu dengan anak tersebut diminta untuk membereskannya sendiri tanpa dibantu oleh guru atau temannya.

b. Pola Asuh Demokratif

- 1) Anak diberi kebebasan guru untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya
- 2) Guru akan membimbing anak didik secara perlahan dan sabar
- 3) Adanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan anak didik, jika ada anak juga mengusulkan atau menyarankan sesuatu pada guru, hal itu akan dipertimbangkan.
- 4) Hubungan saling menghormati yang erat antara guru dan anak didik
- 5) Semua larangan yang diperintahkan di sampaikan kepada anak didik selalu menggunakan kata-kata mendidik, bukan kata-kata kasar
- 6) Guru memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan, dan yang tidak baik supaya ditinggalkan



- 7) Guru selalu memberikan bimbingan kepada anak didik dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
- 8) Guru tidak mendiktekan apa-apa yang harus dikerjakan anak didik, akan tetapi selalu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang bijaksana.

Kegiatan pembelajaran KBIT Ulil Albab Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran KBIT Ulil Albab Kebumen yaitu:

*Pertama*, aqidah. Anak mengenal rukun iman ada enam yaitu Iman kepada Allah swt., Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada rasul Allah, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada takdir atau ketetapan Allah swt.

*Kedua*, yaitu adab dan akhlak yang mana pada materi adab dan akhlak ditanamkan dengan cara pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas anak sehari-hari, keteladanan dari warga sekolah dalam memberikan contoh yang baik sehingga akan ditiru oleh anak didik dalam menampakkan akhlak yang baik dan diberikan cerita baik berupa kisah cerita maupun fiksi.

*Ketiga*, tahfidzul Qur'an. Dengan surat dan ayat-ayat Al Qur'an yang harus dihafalkan oleh anak KBIT Ulil Albab Kebumen meliputi Q.S Al-Fatihah, Q.S An-Naas, Q.S Al-Falaq, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al Lahab, Q.S An Nashr, Q.S Al-Kaafiruun, Q.S Al-Kautsar. Adapun pengajaran tahfidz tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran klasikal dan muroja'ah.

*Keempat*, yaitu hadits. Pembelajaran di KBIT Ulil Albab Kebumen juga memberikan materi hadits-hadits pendek yang dilaksanakan secara klasikal, secara langsung dan kuis yang diadakan oleh guru setiap akan melakukan sesuatu seperti misal kegiatan ketika akan bermain atau belajar.

- b. Kegiatan pengembangan diri, selain kegiatan secara islami dan umum ada juga kegiatan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi anak didik dan orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di KBIT Ulil Albab Kebumen, yaitu : (1) Adanya program Taman Pendidikan Al Qur'an; (2) Adanya program kunjungan; (3) Adanya program Out Bond Kids; (4) Program olahraga seperti renang; (5) Program tadabur alam; (6) Program jumpa tokoh; (7) Program Amaliyah Ramadhan; (8) Program Bakti Sosial; (9) Peringatan hari Besar Islam; (10) Pertemuan Wali anak didik; (11) Pemeriksaan kesehatan.

- c. Program Unggulan



KBIT Ulil Albab Kebumen tidak hanya memiliki program belajar mengajar saja, melainkan memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas dan kelebihan. Program tersebut adalah adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an dan anak dibiasakan untuk mempunyai pribadi yang jujur dan mandiri. Meskipun banyak karakter yang dimiliki oleh setiap anak didik, namun penanaman kepribadian religius, jujur dan mandiri itu sangat diperlukan. Adanya kegiatan yang sudah menjadi program pembelajaran dalam Kurikulum KBIT Ulil Albab Kebumen maka disusulkan waktu pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa agar kegiatan dan program yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Waktu pembelajaran di KBIT Ulil Albab Kebumen tahun Ajaran 2023/2024 adalah adanya hari efektif yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu.

Dalam pelaksanaan sesuatu program atau rencana pasti ada hal-hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pelaksanaan tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan pola asuh anak usia dini dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

1. Tenaga ajar yang memadai
2. Anak-anak yang kondusif

Menciptakan kelas yang kondusif adalah tujuan utama bagi semua guru dari semua jenjang. Untuk jenjang anak usia dini tersendiri memiliki tantangan yang luar biasa. Anak usia dini tidak akan betah untuk duduk terlalu lama apalagi hanya mendengarkan saja. Maka dari itu pembelajaran untuk jenjang anak usia dini jangan salah jika selalu diselingi dengan tepuk atau bernyanyi.

3. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang ada di KBIT Ulil Albab khususnya untuk pembelajaran keagamaan cukup lengkap. Setiap anak didik diberikan buku prestasi dan buku jilid qiraati untuk mengaji qiraati individual. Adapun alat peraga kecil dan besar berisikan huruf-huruf hijaiyah untuk dilakukan secara bersama-sama di kelas masing-masing.

4. Adanya baris di halaman untuk hafalan bersama

Di KBIT Ulil Albab Kebumen ada jadwal 15 menit untuk baris bersama dengan guru tpq di halaman. Waktu tersebut digunakan untuk hafalan bersama dengan guru tpq seperti, doa-doa harian, surat pendek dan fasholatan.



Adapun faktor penghambat yang muncul di KBIT Ulil Albab Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan kedatangan anak

Di KBIT Ulil Albab memang ada tata tertib keberangkatan anak didik, karena memang di pagi hari ada jadwal untuk baris di halaman dan hafalan bersama guru tpq. Namun dari pihak sekolah memaklumi, namanya juga anak-anak tidak memungkiri bisa setiap hari bangun pagi.

2. Konsentrasi anak

Konsentrasi anak adalah permasalahan umum yang sering di dapati pada setiap sekolah jenjang anak usia dini. Anak usia dini seperti yang sudah dijelaskan adalah usia rentang 0 – 6 tahun. Di KBIT Ulil Albab usia anak didik sekitar 3- 4 tahun dimana usia tersebut adalah usia anak-anak senang untuk bermain, namun usia tersebut juga adalah masa pertumbuhan anak yang mana jika hal ini diberikan bekal yang baik nantinya akan baik pula untuk perkembangan anak selanjutnya.

3. Kondisi psikologi anak

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai orang tua kandung pengasuhan di dalam rumah akan lebih mudah karena lingkupnya lebih kecil. Sedangkan di sekolah seorang guru yang sekaligus menjadi orang tua pengganti tidak akan bisa menggantikan orang tua dirumah. Guru di sekolah pasti akan mengalami penghambatan disini, dimana harus menghadapi anak dalam satu kelas bahkan satu sekolah yang berbeda-beda. Terkadang kondisi tersebut memang terbawa dari rumah atau keluarga , ada pula kondisi tersebut terbawa dari luar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, KBIT Ulil Albab Kebumen hanya ada dua bentuk pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Beberapa karakteristik Pola Asuh Otoriter yang muncul antara lain: (1) Guru senantiasa memberikan perhatian penuh sebagai bentuk kasih sayang kepada anak didik; (2) Guru lebih cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak didik; (3) Guru selalu melatih anak untuk disiplin; (4) Guru senantiasa memantau aktivitas dan perkembangan anak didik. (5) Guru akan memberikan hukuman atau sanksi jika telah melakukan kesalahan.



Sedangkan karakteristik pola asuh demokratis yang muncul adalah: (1) Anak diberi kebebasan guru untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya; (2) Guru akan membimbing anak didik secara perlahan dan sabar; (3) Hubungan saling menghormati yang erat antara guru dan anak didik; (4) Semua larangan yang diperintahkan di sampaikan kepada anak didik selalu menggunakan kata-kata mendidik, bukan kata-kata kasar; (5) Guru memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan, dan yang tidak baik supaya ditinggalkan; (6) Guru selalu memberikan bimbingan kepada anak didik dengan penuh perhatian dan kasih sayang; (7) Guru tidak mendiktekan apa-apa yang harus dikerjakan anak didik, akan tetapi selalu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang bijaksana.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Anak Usia Dini di KBIT Ulil Albab Kebumen. Faktor Pendukung: (1) Tenaga ajar yang memadai; (2) Anak-anak yang kondusif; (3) Fasilitas yang memadai; (4) Adanya hafalan bersama di halaman. Faktor Penghambat: (1) Keterlambatan kedatangan anak; (2) Konsentrasi anak; (3) Kondisi psikologi anak

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut: (1) Pihak sekolah sebaiknya tidak hanya dilakukan evaluasi tahunan melainkan diadakan evaluasi mingguan atau bulanan; (2) Guru-guru di KBIT Ulil Albab Kebumen untuk lebih bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan; (3) Antara guru formal dan guru tpq sebaiknya lebih sering melakukan komunikasi yang lebih intens dalam perkembangan kemampuan anak; (4) Dari pihak sekolah seperti guru ataupun langsung dari pihak wali anak didik untuk bisa kerjasama lebih baik lagi dan selalu mengkomunikasikan dengan guru dalam keterbukaan keadaan anak, supaya guru juga bisa melanjutkan pengasuhan yang baik di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir, (1992) "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Yus, (2015) "*Model Pendidikan Anak Usia Dini*" , Jakarta : Prenadamedia Group.
- Asep Rudi Nurjaman, (2020) "*Pendidikan Agama Islam*". Jakarta : Sinar Grafika Offset.



- Bahrn Taib, dkk., (2020) *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- Basrowi and Suwandi, (2018) *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, (2019) *"Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Wonosobo : CV Mangku Bumi Media.
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press.
- Hayatulloh Humaini, (2017) *Pola Asuh dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Panti Asuhan Syamsiah Singocandi Kudus*.
- Iffah Indri Kusmawati, dkk., (2023) *"Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita"*, Sukabumi : CV Jejak.
- Ihsan Dacholfany and Uswatun khasanah, (2018) *"Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam"*, Jakarta : AMZAH.
- Ishvho Okayvenia, dkk., (2019) *"Analisis Pola Asuh Grandparenting dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanita 1 Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro"*.
- Johan Setiawan and Albi Anggito, (2018) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Sukabumi : CV Jejak.
- Juhana Nasrudin, (2019) *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*, Bandung : PT Panca Terra Firma
- Mamik, (2015). *"Metodologi Kualitatif"*, Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Muhammad Miftahul Ulum, (2021) *"Pola Orangtua Asuh dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Rungut Mananggal Surabaya"*.
- Nisa'el Amalia, dkk., (2022) *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam"*, Bandung : Media SAINS Indonesia.
- Nurul Nur Azizah, dkk., (2022) *"Pengantar Pendidikan"*, Bandung : Media SAINS Indonesia.
- Sigit Muryono, (2019) *"Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh"*, Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.



---

Syamsul Huda Rohmadi, (2012)"*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", Yogyakarta : Araska.

Suhartono, Suhartono, Siti Fatimah, and Setyana Widyastuti. "Analysing the Implementation and the Effect of Partnership Among School, Family, and Community towards the Quality of Education in SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018).

Taufik Abdillah Syukur, dkk., (2023)"*Pendidikan Anak dalam Keluarga*" , Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.

Wiwit Wahyuning, dkk.,(2003)"*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*", Jakarta : PT Elex Media Komputido.